

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATERI MENITI HIDUP DENGAN KEMULIAAN DI SMAN 1 KALANGANYAR

Hilyatul Muniroh¹ *, Ahmad Afroni²

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid

e-mail: hilyatul.muniroh21@gmail.com¹

Abstrak

Peningkatan Penelitian dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Hal ini ditunjukkan dengan Hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM dan hasil pembelajaran tidak mencapai ketuntasan klasikal. Model Pembelajaran Jigsaw dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model Pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Materi Meniti Hidup Dengan Kemuliaan di SMAN 1 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Kalanganyar Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan Kelas X di SMAN 1 Kalanganyar Kabupaten Lebak. Hal ini dibuktikan dengan nilai prestasi belajar siswa pada sebelum tindakan atau pra siklus dengan nilai rata-rata 64,44 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 74,72 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa 85,28. Kemudian untuk ketuntasan belajar pada sebelum tindakan atau pra siklus hanya 15 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 35,45%, pada siklus I meningkat ada 22 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 69,44%, pada siklus II meningkat lagi ada 30 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,22%.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Hasil Belajar Siswa dan Model Pembelajaran Jigsaw

Abstract

The research was motivated by the fact that there was still low student learning achievement in PAI class X at SMAN 1 Kalanganyar, Lebak Regency. This is indicated by the learning outcomes of students who are still many below the KKM and the learning outcomes do not achieve classical completeness. The Jigsaw Learning Model can be an alternative to improve student learning outcomes. Therefore, researchers are interested in conducting further research on the Jigsaw Learning model in improving student learning outcomes. The purpose of this study was to determine whether the use of the Jigsaw Learning Model can improve student learning outcomes in PAI Class X Material Pursuing Life with Glory at SMAN 1 Kalanganyar, Lebak Regency. The type of research used in this study is class action research. The subjects in this study were students of class X IPS 1 SMAN 1 Kalanganyar Lebak Regency in the 2022/2023 academic year totaling 36 students. The data collection techniques used were observation sheets, tests, and documentation. Based on the results of the research obtained, it can be concluded that the use of the Jigsaw Learning Model can improve student learning outcomes, especially in PAI subjects in the material of Pursuing Life with Glory Class X at SMAN 1 Kalanganyar Lebak Regency. This is evidenced by the value of student learning achievement before the action or pre-cycle with an average score of 64.44 then increased in cycle I with an average student score of 74.72 then increased again in cycle II with an average student score of 85.28. Then for learning completeness before the action or pre-cycle only 15 students were complete with classical completeness of

35.45%, in cycle I there were 22 students who were complete with classical completeness of 69.44%, in cycle II there were 30 students who were complete with classical completeness of 97.22%.

Keywords: PAI Learning, Student Learning Outcomes and Jigsaw Learning Model

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat hal yang berperan dalam menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar lebih menyenangkan sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang memicu untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dirinya bisa berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun lingkungan.

Kondisi belajar mengajar yang kondusif sangat bergantung pada seni dan keterampilan serta usaha guru untuk menimbulkan kegairahan belajar siswa. Selain itu pendekatan yang tepat merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mendorong, membingbing dan bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena subjek utama dalam belajar adalah siswa.

Sebagaimana tujuan pendidikan yang telah dicantumkan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkamen cerdas kan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Merupakan tugas sekolah bagaimana mengoptimalkan proses belajar mengajar agar tercapainya suatu tujuan.

Hal yang perlu ditekankan adalah proses pembelajaran yang merupakan suatu kontak social antara sesama siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan, tujuan tersebut dapat dicapai apabila didalam proses pembelajaran terjadi suatu suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dan guru. Berkaitan dengan hal ini perlu adanya variasi pengajaran yang dapat merangsang dan melibatkan siswa aktif baik secara fisik, intelektual dan emosional. Pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk belajar bekerja sama, saling membantu, berdiskusi dalam materi pelajaran maupun mengerjakan tugas-tugas kelompok.

Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu kemampuan siswa menguasai konsep suatu materi pembelajaran. Berhasil tidaknya seorang siswa

dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuannya memecahkan masalah. Jika ditinjau dari unsur siswa, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai konsep suatu materi ajar, baik faktor yang ada dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang ada dalam diri anak didik adalah faktor fisiologis dan psikologis. Misalnya: persepsi, minat, sikap, motivasi, bakat, IQ dan seterusnya. Sedangkan faktor yang berada di luar diri anak didik misalnya lingkungan tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi orang tua dan seterusnya.

Dalam merangsang dan melibatkan siswa aktif, dan kreatif seorang guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah- langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki seorang guru adalah strategi mengajar, dengan kata lain strategi belajar mengajar bisa juga diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid di dalam perwujudan proses belajar mengajar.

Kemp (dalam Made Wane: 2009: 189) mengemukakan “ Perlu adanya kegiatan belajar mengajar sebagai pendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan hasil pembelajaran dan retensi siswa dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna”

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Kalanganyar khususnya di kecamatan Kalanganyar pada tahun-tahun sebelumnya masih rendah. Untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa belajar Pendidikan Agama Islam, misalnya pembelajaran kooperatif. Dewasa ini telah banyak digunakan model pembelajaran kooperatif, bahkan pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang banyak dikembangkan. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat macam- macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sejumlah riset telah banyak dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran semacam itu memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dan mempunyai sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran.

Jika dilihat dari realita dewasa ini kebanyakan kegiatan belajar mengajar hanya digunakan sebagai media formalitas saja. Seorang pengajar hanya memikirkan bagaimana ia dapat menyelesaikan tugas profesinya saja sehingga para peserta didik juga menganggap kegiatan belajar mengajar di sekolah hanyalah sebuah tuntutan untuk memperoleh gelar. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan kemampuan yang profesional sehingga para peserta didik bisa menikmati dan menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa memiliki rasa percaya diri untuk dapat menguasai konsep materi dalam pembelajarannya.

Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan pengalaman-pengalaman belajar melalui pendekatan dan inovasi serta model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dianggap penulis sesuai untuk mengajarkan materi system pencernaan adalah model pembelajaran berorientasi dengan adanya kerjasama antar anggota, model pembelajaran ini cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari beberapa anggota yang heterogen dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkannya kepada anggota yang lain dalam kelompoknya.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Melalui Pembelajaran Jigsaw pada Materi Meniti Hidup Dengan Kemuliaan”. Model pembelajaran yang di telaah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran ekspositori (ceramah). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kalanganyar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Hal ini diharapkan akan dapat membantu dalam dunia pembelajaran kaitannya dengan sumbangan pemikiran yang berupa hasil penelitian. Sehingga diharapkan dengan hasil penelitian ini inovasi dalam dunia pembelajaran akan lebih baik serta dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Sementara jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2013: 135). Dalam menentukan tempat penelitian, tempat yang dipilih oleh penulis adalah di SMAN 1 Kalanganyar yang berlokasi di Kp. Cileuwong RT 002 RW 003 Desa Pasirkupa Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas X IPS 1 di SMAN 1 Kalanganyar Kabupaten Lebak. PTK yang digunakan oleh peneliti adalah PTK Partisipan. Artinya, suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan (Wardani,2007). Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah Perencanaan (*planning*), Observasi (Pengamatan), Pelaksanaan/Tindakan, Refleksi (*reflecting*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai kemampuan menulis pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda masih belum optimal. Pertama, anak belum mampu menulis huruf acak hingga menjadi sebuah kata atau kalimat. Kedua, dalam hal menulis nama sendiri anak hanya bisa menulis nama panggilan tidak nama lengkap atau nama panjang. Ketiga, dalam hal menulis menggunakan metode *storytelling* sama sekali belum pernah menyelesaikan tulisan dengan metode *storytelling*.

Tes awal yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Tes awal ini akan dijadikan acuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada skor hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Kalanganyar sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra Siklus	Ket
1	Nilai Rata-rata Pre Test	64	Belum Tuntas
2	Jumlah Siswa Tuntas	15	Tuntas
3	Persentasi Ketuntasan Belajar	36%	Belum Tuntas

Berdasarkan sangat jauh dari ketuntasan kelas yang hasil perhitungan tersebut, persentase ketuntasan belajar hanya 36 % sangat kecil sekali. Sehingga hasil dari pretest sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 70%.

Setelah mengetahui hasil pretest, peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I.

Tabel 2. Persentase Kentuntasan Belajar Siklus 1

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1	70	40	1	2,78	Belum Tuntas
2		50	4	11,11	Belum Tuntas
3		60	6	16,67	Belum Tuntas
4		70	4	11,11	Tuntas
5		80	11	30,56	Tuntas
6		90	7	19,44	Tuntas
7		100	3	8,33	Tuntas
Jumlah			36		

Berdasarkan hasil post test siklus 1 pada tabel di atas menunjukkan sudah ada namun masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari 36 siswa kelas X IPS 1 yang mengikuti tes, 11 siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 30,56 % dan sebanyak 25 siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 69,44 %.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1	70	60	1	2,78	Belum Tuntas
2		70	4	11,11	Tuntas
3		80	13	36,11	Tuntas
4		90	11	30,56	Tuntas
5		100	7	19,44	Tuntas
Jumlah			36	100	

Berdasarkan hasil post test siklus 2 pada tabel di atas menunjukkan sudah ada namun masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari 36 siswa kelas X IPS 1 yang mengikuti tes, 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 2,78 % dan sebanyak 35 siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 97,22 %.

Pembahasan

Dari pra siklus dan pelaksanaan siklus yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis peningkatannya sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Siklus I dan II

No	KKM	Nilai			Ket
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	70	60	60	70	
2	70	80	80	90	
3	70	50	80	80	
4	70	70	50	80	
5	70	40	80	80	
6	70	80	90	90	
7	70	50	80	90	
8	70	70	90	90	
9	70	70	100	100	
10	70	40	70	70	
11	70	80	40	80	
12	70	50	80	80	
13	70	40	50	90	
14	70	60	90	100	
15	70	60	60	80	
16	70	70	60	80	
17	70	70	70	90	

18	70	60	70	90	
19	70	90	60	80	
20	70	80	90	90	
21	70	60	80	80	
22	70	50	100	100	
23	70	60	50	60	
24	70	60	60	80	
25	70	60	60	90	
26	70	80	90	90	
27	70	80	80	90	
28	70	50	80	80	
29	70	60	50	70	
30	70	70	70	70	
31	70	70	100	100	
32	70	60	80	80	
33	70	60	90	100	
34	70	60	80	100	
35	70	60	80	80	
36	70	80	90	100	
Jumlah Skor yang Diperoleh		2290	2690	3070	
Rata-rata		63,61	74,72	85,28	
Jumlah Skor Maksimal		90	100	100	
Tuntas		15	25	35	
Tidak Tuntas		21	11	1	

Dari total keseluruhan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 64,44 % pada pra siklus, 69,44% pada siklus I dan 97,22% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw membuat siswa yang semula pasif menjadi pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kegiatan belajar dengan model pembelajaran Jigsaw pada materi Meniti hidup dengan Kemuliaan mendapat respon dari siswa yang sangat positif.
4. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw memungkinkan untuk dijadikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa merasa senang dengan pembelajaran model Jigsaw, karena siswa bisa belajar kelompok dan bisa saling bertukar pikiran dengan teman.
6. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw memungkinkan untuk dijadikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di depan, penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Meniti Hidup dengan Kemuliaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini diambil setelah melihat data sebagai berikut:

1. Pada awal siklus atau sebelum dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,44. Sementara skor ideal yang mungkin dicapai siswa adalah 100,00.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Meniti Hidup dengan Kemuliaan pada siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Kalanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah pada siklus I atau setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, skor rata-rata hasil belajar siswa pada materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan adalah 74,72 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100,00. Sedangkan pada siklus II atau setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran Jigsaw, skor rata-rata hasil belajar siswa pada materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan adalah 85,28 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. L. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta. Gramedia.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahridan Azwan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang. PT. Karya Toha Putra.
- Mulyasa. E. (2006). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. N. (2012). *Pemotivasian Peserta didik untuk Belajar*. Surabaya. Pusat Studi Matematika Universitas Negeri Surabaya.
- Muhibbin. S. (2010). *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung PT. Rosda Karya.
- Margono. S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.2010
- Sanjaya. W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media.
- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno Hamzah B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wardhani IGAK, Wihardit Kuswaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Universitas Terbuka*.



Wahyudin Dinn, dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Yamin Martinis. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada